



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang

Improving Student Learning Outcomes Using the Think Talk Write (TTW) Model in Science and Social Studies (IPAS) for Grade V at SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang

Nurani Brutu^{1*}, Asrar Aspia Manurung²

^{1,2}PGSD, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : nuraniberutu98@guru.sd.belajar.id^{1*}, asraraspia@umsu.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 11-04-2026

Revised : 13-04-2026

Accepted : 15-04-2026

Published : 17-04-2026

Abstract

Education is a process of individual self-development and personality building, conducted consciously and responsibly to enhance knowledge, skills, attitudes, and values, enabling individuals to adapt to their environment. This study aims to improve student learning outcomes by implementing the Think Talk Write (TTW) model in Science and Social Studies (IPAS) subjects for Grade V students at SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang. This research is categorized as Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 fifth-grade elementary school students. The results indicated that the application of the Think Talk Write (TTW) learning model can improve student learning outcomes in IPAS. Students demonstrated seriousness in completing group assignments, the ability to collaborate effectively with peers, and respect for others' opinions. Egotistical behavior within groups was no longer observed, and students showed increased confidence and skill in presenting group discussion results. Furthermore, student learning outcomes improved in each learning cycle. Thus, the application of the Think Talk Write (TTW) model effectively enhances student learning outcomes in IPAS for Grade V at SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang.

Keywords: *learning outcomes, think talk write model, learning models*

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri individu dari kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS. Siswa sudah serius dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa mampu bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya, siswa sudah mampu menghargai pendapat teman, tidak terlihat lagi sifat keegoisan siswa didalam kelompok dan siswa sudah sangat percaya diri dan terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus



pembelajaran. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model *Think Talk Write*, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri individu dari kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa di sekolah, di mana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Kegiatan pendidikan sebagai usaha sadar senantiasa terkait dengan tuntutan dan perkembangan jaman dan tidak bisa melepaskan diri dari tuntutan dan aspirasi pihak-pihak didalamnya. oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru harus senantiasa bersikap terbuka terhadap berbagai inspirasi atau kritikan yang muncul dari mana pun datangnya. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar (SD). Karena pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru.

Tujuan akhir dari pendidikan dasar adalah diperolehnya pengembangan pribadi siswa yang membangun dirinya ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, tidak cukup hanya sebatas tanggung jawab saja, namun mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan-keterampilan lain yang dimilikinya yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan di mana ia berada.

Dalam hal ini guru adalah agen perubahan yang mempunyai peranan penting untuk selalu mencoba mengubah, mengembangkan, meningkatkan gaya belajarnya agar ia mampu melahirkan model mengajar yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Dari tahun ke tahun guru selalu berhadapan dengan siswa yang berlainan. Oleh karena itu apabila guru melakukan penelitian tindakan kelas pada kelasnya sendiri dan bertolak dari masalahnya sendiri, kemudian ia menemukan solusi untuk mengatasinya maka ia secara tidak langsung telah berperan serta dalam inovasi pembelajaran yang berawal dari permasalahan yang dihadapi dalam kelasnya. Inovasi yang demikian jauh akan lebih efektif dibandingkan dengan bentuk penataran-penataran untuk tujuan yang sama.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS di Indonesia ini sulit berkembang hal ini disebabkan minimnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran terhadap pembelajaran IPAS itu sendiri, hal tersebut pasti dipengaruhi oleh persepsi masyarakat, pandangan miring para orang tua terhadap IPAS, bahwa IPAS dipandang pelajaran yang tidak penting karena, tidak ada les untuk pelajaran IPAS, dan pelajaran IPAS adalah pelajaran tingkat dua karena di kenal santai, sebab tidak dikelilingi



oleh rumus-rumus seperti pada IPAS, maka dari itu, para peserta didik IPAS jarang terikat oleh waktu dan lebih longgar dalam belajar.

IPAS merupakan salah satu pelajaran di sekolah dasar yang di nilai cukup memegang peranan penting, karena pelajaran IPAS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi warga negara sedini mungkin. Selain itu pendidikan IPAS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial.

Berdasarkan pernyataan di atas Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran IPAS di sekolah dasar, berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang, khususnya mata pelajaran IPAS, menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan tengah semester yang relatif rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Dari 25 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM dengan presentasi 36 %, sedangkan 16 siswa belum mencapai KKM dengan presentasi 64 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan siswa dalam pelajaran IPAS.

Selain itu, dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) guru masih menggunakan metode ceramah, hal ini disebabkan adanya keterbatasan guru untuk menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru di SD tempat yang akan dilaksanakan penelitian, mengatakan bahwa masih banyak guru yang tidak paham dengan model pembelajaran yang baru, serta sulit bagi mereka, dan membutuhkan waktu serta persiapan yang matang untuk menerapkan model-model pembelajaran yang akan digunakan sesuai materi yang akan diajarkan, sehingga dalam penyampaian materi masih selalu didominasi dengan metode ceramah.

Masalah selanjutnya yang terlihat adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena guru menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanya sebagai pendengar, sehingga membuat siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir maupun bertindak.

Selain itu, masalah yang terlihat adalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengatakan pelajaran IPAS merupakan pelajaran yang membosankan, karena terlalu banyak materi yang harus dihapal, hal ini tentunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pelajaran IPAS adalah dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW), proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh keaktifan guru dalam menyampaikan materi akan diubah menjadi proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model *Think Talk Write* (TTW) dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia. Hal ini sesuai dengan harapan pelajaran IPAS itu sendiri, Untuk itu dalam pelaksanaan *Think Talk Write* (TTW) guru perlu mengamati setiap kegiatan



belajar yang dilakukan siswa dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan

Model *Think Talk Write* (TTW) adalah jenis pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Think Talk Write* (TTW), siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok dan memanfaatkan kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW) Pada Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pemilihan jenis penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan/siklus. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan permasalahan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pembelajaran menjadi inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 030328 Bandarhutausang Kecamatan Dairi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki, dan 14 orang perempuan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas V SD 030328 Bandarhutausang kecamatan Dairi, penerapan model *Think Talk Write* (TTW) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar berupa prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
2. Model pembelajaran *THINK Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran kooperatif di dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif di dalam kelompok dan dapat saling membantu didalam kelompoknya untuk dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus dilakukan dengan 4 tahap yaitu : 1) Perencanaan , 2) Pelaksanaan , 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Dan masing-masing siklus dilaksanakan dengan dilengkapi lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Analisis penelitian data yang akan dilakukan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa pengisian data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Data kuantitatif diperoleh dengan mengadakan (tes awal, post tes siklus I dan post tes siklus II).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat di Kelas V, semester genap tahun ajaran 2025/2026. Yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pre tes dilaksanakan sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu



diberikan pre tes kepada 25 orang siswa, dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal.

Dari hasil pre tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yaitu: 1) keterbatasan sumber belajar, contohnya buku-buku, gambar-gambar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan, 2) Siswa kurang cermat dan teliti dalam menyelesaikan soal-soal *multiple choise* (pilihan berganda). Namun pada siklus II terjadi perubahan yang baik terlihat peneliti sudah mampu mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, peneliti sudah mampu mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, peneliti juga sudah maksimal dalam memanfaatkan waktu pelajaran, sesuai dengan yang sudah di rencanakan di RPP, peneliti sudah percaya diri dalam mengajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Perubahan yang baik juga terlihat pada aktivitas belajar siswa yakni Siswa sudah serius dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa mampu bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya, siswa sudah mampu menghargai pendapat teman, tidak terlihat lagi sifat keegoisan siswa didalam kelompok dan siswa sudah sangat percaya diri dan terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok usaha mempersiapkan kemerdekaan di kelas V SD Negeri 030328 Bandar Huta Usang. Model *Think Talk Write* (TTW) dapat menanamkan sikap saling bekerja sama pada siswa, saling memberikan saran dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hendikawati, Putriaji. 2011. *Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Index Prestasi Mahasiswa*. journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/1243/1291.31 Desember 2014.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.



- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Panji, Ridwan Gunawan. 2013. *Berbagi Ilmu Itu Indah*. (<http://proposalmatematika23.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-ttw-think-talk-write.html>). 31 Desember 2014.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Eviline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susilaningsih, Endang dan Linda S Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Galaxy Pustaka Mega
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kecana.
- _____. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Bansu Irianto. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yulia, S. 2012. *BAB II Kajian Pustaka*. eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf. 31 Desember 2014
- Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berfikir Kritis*. <http://jurnal.upi.edu/file/15-Zulkarnaini-EDIT.pdf>. 31 Desember 2014.